

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi merupakan penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu panjang. Saat ini banyak para investor yang mulai menanamkan investasinya pada pasar modal. Terbukti dengan kenaikan IHSG dari tahun 2007-2009 sebesar 46,51%.

Akan tetapi, sebelum melakukan investasi syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasi ditanamkan dan besarnya *return* (pengembalian) yang akan diperoleh.

Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*actual return*) yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi (*expected return*) yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.

Ketika investor menanamkan modalnya di pasar modal, investor berharap mendapatkan *return* yang tinggi. Untuk mendapatkan *return* yang tinggi, investor menghadapi risiko yang tinggi pula. Artinya semakin tinggi *return* yang diharapkan semakin tinggi risiko investasi. Hal ini mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan risiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus. Selain itu, berbagai pertimbangan dan analisa yang akurat perlu dilakukan investor sebelum menanamkan sahamnya ke suatu perusahaan untuk mencapai tingkat *return* optimal yang diharapkan.

Tabel 1.1

Tabel *Expected Return* pada Perusahaan Tekstil dan Garmen.

No	Perusahaan	Expected Return		
		2007	2008	2009
1	Centex Tbk	-11.67%	0.00%	0.00%
2	Ever Shine Textile Inds. Tbk	33.33%	-37.50%	2.00%
3	Indorama Syntetics Tbk	55.00%	-29.17%	2.00%
4	Karwell Indonesia Tbk	280.95%	-74.00%	73.08%
5	Pan Brothers Tex Tbk	10.53%	-65.63%	10.66%
6	Panasia Filament Inti Tbk	67.00%	0.00%	0.00%
7	Ricky Putra Globalindo Tbk	16.67%	55.36%	-20.41%
8	Roda Vivatex Tbk	36.46%	-0.76%	7.69%

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Tabel di atas adalah data *expected return* pada perusahaan tekstil dan garmen selama tahun 2007-2009. Pada tahun 2007 banyak perusahaan yang memiliki *expected return* positif. Perusahaan yang memiliki *expected return* tertinggi adalah Karwell Indonesia Tbk sebesar 280.95%, sedangkan perusahaan yang memiliki *expected return* terendah sebesar -11.67% adalah Centex Tbk.

Pada tahun 2008 perusahaan tekstil dan garmen cenderung memiliki *expected return* yang negatif. Titik terendah terdapat pada perusahaan Karwell Indonesia Tbk dengan *expected return* -74.00%, sedangkan titik tertinggi *expected return* sebesar 56.25% terdapat pada perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk. Sementara pada tahun 2009 *expected return* mulai mengalami kenaikan, perusahaan yang mempunyai *expected return* tertinggi pada tahun 2009 adalah Karwell Indonesia Tbk sebesar 73.08% dan perusahaan yang mempunyai *expected return* terendah adalah Ricky Putra Globalindo Tbk sebesar -20.41%. Dari data diatas diketahui *expected return* yang fluktuatif selama tahun 2007-2009 merupakan masalah dalam perusahaan. Adanya penurunan *expected return* dari beberapa perusahaan merupakan indikasi adanya masalah ketidakpastian penerimaan *expected return* bagi para investor jika menanamkan sahamnya di perusahaan textile dan garmen. Situasi ini dapat mendorong investor yang rasional untuk selalu mempertimbangkan resiko dan *expected return* setiap sekuritas yang secara teoritis berbanding lurus.

Para investor perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *expected return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* bisa maksimal. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *expected return* saham sehingga harapan untuk memperoleh *return* bisa maksimal adalah informasi yang akurat. Informasi merupakan unsur penting bagi investor karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Informasi merupakan faktor yang memberikan arti penting

bagi penerima, khususnya dalam hal untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor. Informasi tersebut digunakan untuk mengurangi resiko sebelum memutuskan suatu investasi.

Salah satu informasi yang dibutuhkan adalah laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan memiliki tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat dengan sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang, investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya dan masyarakat.

Dengan demikian, investor merupakan salah satu pihak yang mempunyai kepentingan langsung terhadap informasi keuangan, investor memerlukan informasi yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan memberikan informasi keuangan dan gambaran yang representatif mengenai kondisi keuangan perusahaan penerbit saham yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi.

Investor dapat menggambarkan seberapa besar *expected return* yang akan diterima yakni berdasarkan laporan keuangan. Bagi para investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu jenis informasi yang paling mudah dan paling murah didapatkan. Laporan keuangan merupakan pencerminan prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu.

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor dari laporan keuangan adalah arus kas dan laporan rugi/laba, khususnya laba kotor. Menurut Jogiyanto (2008:127):

Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Arus kas merupakan kas yang diterima oleh perusahaan emiten. Sebagai alternatif dari arus kas, laba perusahaan (*earnings*) juga dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. *Earnings* yang diperoleh oleh perusahaan dapat ditahan sebagai sumber dana internal (*retained earnings*) atau dibagikan dalam bentuk deviden. Arus deviden dapat dianggap sebagai arus kas yang dapat diterima oleh investor.

Arus kas memiliki informasi yang berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Komponen arus kas mempunyai kandungan informasi dan bermanfaat bagi investor dalam mensyaratkan dan menggambarkan tingkat return tertentu yang akan diperoleh dari investasinya tersebut dan sebagai ukuran kinerja serta menilai prospek perusahaan dimasa depan.

Laporan rugi/laba begitu penting karena hal itu menyediakan informasi kepada investor dan kreditor yang membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka laba lainnya, artinya perhitungan angka laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibanding angka laba lainnya. Karena semakin detail perhitungan suatu angka laba akan semakin banyak pilihan metode akuntansi sehingga semakin rendah kualitas laba. Semakin tinggi kualitas laba pada suatu

perusahaan, maka akan semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul "Pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor terhadap *Expected Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Textile dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah mengenai Pengaruh Arus Kas dan Laba Kotor terhadap *Expected Return* Saham adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham secara simultan dan parsial pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham secara simultan dan parsial pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah literatur mengenai pengaruh arus kas dan laba kotor terhadap *expected return* saham, serta untuk menerapkan materi yang sudah diperoleh selama perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di suatu perusahaan serta sebagai *feedback* bagi pihak yang berkaitan yaitu investor dan manajer perusahaan dalam rangka atau upaya mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan *expected return* saham.